

SEED

MARCH 2021

Jika

ENGGKAU

TURUT MAJU,

AKUPUN

maju

/ CONTENTS.

EASY DIGEST	3
Hal Yang Utama	
MAIN SEED	4-7
Jika Engkau Turut Maju, Akupun Maju	
INTERACTIVE	8-9
Bertumbuh Dalam Injil	
RELATIONSHIP	10-11
Go, Therefore, Make Your (Children) Disciples!	
PERSONAL DEVELOPMENT	12-13
In Training	
MY STORY	14
Good Soil	
BIBLIOPHILIA	15
NEWS / HIGHLIGHTS	16

SUNDAY IS BETTER WITH YOU

*Selagi hari masih siang,
menjelang sore...*

INDONESIAN SERVICE :

/ 10 AM

KIDS SERVICE :

/ 10 AM

INTERNATIONAL SERVICE :

/ 4 PM

ET SERVICE :

/ 10 AM

LIVE STREAMING :

/ 10 AM

/ www.youtube.com/rocksydney

ROCK SYDNEY CENTRE

1 / 83-85 Whiting St

Artarmon NSW 2064

0401 157 767

office@rocksydney.org.au

Hal yang Utama

BY: LAURA ANJANI

Melalui banyak obrolan dengan teman-teman saya yang sudah punya anak, saya bisa melihat bahwa salah satu kekuatiran mereka yang paling besar adalah pergaulan dan lingkungan dimana mereka bertumbuh dan dididik. Hampir semua dari mereka berlomba-lomba untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah Kristen yang sudah cukup terbukti bagus, meskipun kadang harus antri 1-2 tahun sebelum anak tersebut cukup umur untuk masuk ke sekolah itu.

Dari sini kita bisa melihat pentingnya fondasi dari kehidupan pertumbuhan seorang anak, bimbingan dan pengertian akan firman Tuhan yang diajarkan dari masa kecil mereka, karena hal ini yang akan menentukan ke arah mana anak ini akan berjalan dalam hidupnya. Hal-hal yang mereka pelajari dan mengerti dari sejak kecil akan berpengaruh besar dalam mengajarkan sang anak dalam hal mengambil keputusan yang baik dan bijaksana karena pada akhirnya anak akan beranjak dewasa dan membuat keputusan demi keputusan yang akan menentukan masa depan mereka.

Mendidik anak adalah mayoritas tugas orang tua, bukanlah tugas guru sekolah ataupun guru Sunday School seperti yang kebanyakan dari orang tua lakukan tanpa sadar. Pada waktu kita sebagai orang tua tidak mengajarkan anak untuk meminta maaf waktu dia salah, kita sebenarnya sedang mengajarkan anak itu bahwa meminta maaf itu tidak perlu dan dia bisa bertingkah semau dia. Pada waktu kita sebagai orang tua tidak mencontohkan pentingnya bergantung kepada Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sedang mengajarkan bahwa Tuhan itu bukan prioritas dalam hidup kita.

Mari sama-sama belajar untuk menjadi contoh yang baik untuk anak-anak kita, belajar untuk selalu menjadikan Tuhan hal yang utama dalam kehidupan kita, baik yang belum punya anak maupun yang anak-anaknya sudah dewasa. Tidak pernah ada kata terlambat dalam Yesus - Dia sanggup memulihkan kehidupan keluarga anda sebagai orang tua dan anak. Amin.

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Amsal 22:6

Jika
ENGGKAU
TURUT MAJU,
AKUPUN
maju

BY: PS LYDIA YUSUF

Ingatkah Anda akan jawaban yang cukup terkenal dari Barak kepada Debora tentang persiapan perang melawan Sisera (panglima tentara Yabin) dan pasukannya? Pernyataan itu terdapat di **Hakim-hakim 4:8** **“Jika engkau turut maju akupun maju tetapi jika engkau tidak turut maju akupun tidak maju.”** Debora adalah salah satu wanita berpengaruh dalam Alkitab karena dia memberi kuasa (empower) kepada Barak dan pasukannya untuk berperang.

Istri dari Lapidot ini adalah hakim, prajurit, penyair, penyanyi, penulis lagu dan nabiah. Dia dikenal karena kebijaksanaan dan keberaniannya dan juga merupakan satu-satunya pemimpin perempuan dalam Perjanjian Lama yang dikenal karena iman dan tindakannya.

Debora adalah contoh dari “Lead by Example” dengan berperan sebagai Hakim dan Prajurit. “Ia biasa duduk di bawah pohon korma Debora antara Rama dan Betel di pegunungan Efraim dan orang Israel menghadap dia untuk berhakim kepadanya” **Hakim-hakim 4:5.**

Setelah menerima instruksi dari Tuhan, Debora memanggil Barak untuk membawa 10.000 pasukan ke Gunung Tabor untuk menyerang Sisera. Debora pergi berperang bersama Barak. Seperti yang dinubuatkan, Sisera jatuh ke tangan seorang wanita yang bernama Yael.

Ada tiga pelajaran yang bisa kita pelajari dari kisah Debora ini:

1. Taat.

Jika Tuhan menyuruh Anda untuk melakukan sesuatu atau pergi ke suatu tempat, terlepas dari ketakutan Anda, dengarkan panggilan-Nya. Tuhan memiliki rencana yang tidak dapat kita pahami. Hati dan kehidupan kita dapat diubah oleh ketaatan kita.

2. Berani.

“Tuhan tidak memanggil yang memenuhi syarat tetapi DIA memenuhi syarat yang dipanggil”. Melakukan sesuatu di luar zona nyaman Anda untuk memuliakan-Nya bisa saja menakutkan tetapi iman tidak pernah dijanjikan akan mudah. Berani untuk kemuliaan-Nya.

3. Berdiri Benar.

Jangan pernah mengabaikan iman Anda. Kita mungkin tidak selalu tahu seperti apa jalan di depan tetapi kita hanya perlu mengingat bahwa Allah akan dengan setia membimbing dan memimpin jalan kita.

Pelajaran di atas mengingatkan kita akan **Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”** Penulis Amsal mengamati secara umum sebab-akibat yang terjadi bagi orang dewasa dalam hikmat. Hikmat datang melalui pengamatan di sekeliling kita. Jika “generasi sebelumnya” mengarahkan “generasi selanjutnya” kepada jalan hikmat, maka hikmat itu akan menetap dan menuntun jalan mereka. Oleh karena itu, kitab Amsal bukanlah kitab janji, melainkan kitab hikmat.

Pengamatan manusia juga sangat terbatas pada ruang, waktu dan tempat. Ketika kita melihat kenyataan bahwa “generasi selanjutnya” tidak menjalankan apa yang telah “generasi sebelumnya” didik dan ajarkan, kita hanya melihat pada ruang, waktu dan tempat yang terbatas. Padahal, Tuhan mempunyai rencana yang berbeda untuk “generasi selanjutnya” yang tidak dibatasi pengamatan kita saja.

Dalam setiap pengamatan, selalu ada pengecualian (atau sesuatu yang tidak pada umumnya). Karena manusia adalah makhluk yang kompleks, maka kita tidak dapat langsung menyimpulkan bahwa apa yang terjadi pada “generasi selanjutnya” saat ini seratus persen adalah akibat dari keberhasilan atau kegagalan “generasi sebelumnya”.

Ayat ini sebagai pegangan supaya kita dapat bertumbuh dalam pengenalan yang lebih dalam tentang mendidik “generasi selanjutnya” dengan benar sesuai dengan Firman Tuhan. Hal yang sangat perlu diperhatikan “generasi sebelumnya” dalam mendidik “generasi selanjutnya” adalah:

1. Didiklah.

Kita ‘mendidik’ bukan sekadar meningkatkan intelektualnya dengan pengetahuan, tetapi juga melatih dengan menjalankan apa yang mereka ketahui. Latihlah (train up) dengan mengerjakan secara bersama-sama. Berilah petunjuk yang jelas. Berilah peneguhan ketika mereka melakukan hal yang benar dan sediakanlah koreksi sepentasnya. Latihlah dengan suatu target supaya mereka bisa menjalani kehidupan yang dewasa dalam masyarakat.

2. Orang Muda.

Kata “orang muda” di dalam ayat ini sesungguhnya tidak ditujukan kepada anak kecil, tetapi kepada “generasi selanjutnya” yang belum berpengalaman atau berhikmat. Janganlah mengabaikan tugas pendidikan mungkin karena faktor sibuk bekerja atau beraktivitas,

merasa sudah menjalankan tanggung jawab ketika anak-anak kecil atau merasa anak sudah besar secara umur. Jangan sampai kewalahan dalam menghadapi perilaku yang sulit untuk diterima karena masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa (13-19 tahun) adalah masa yang kritis dan paling penting di dalam mempersiapkan anak masuk dalam kehidupan nyata dalam masyarakat. Janganlah kita berhenti mendidik anak karena merasa sudah cukup.

3. Menurut Jalan yang Patut Baginya.

Amsal banyak membandingkan antara dua hal utama yaitu “jalan orang benar dengan jalan orang fasik” dan “jalan hikmat dengan jalan kebodohan”. Ingatlah untuk mendidik “generasi muda” untuk dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan jangan biarkan kebodohan mengarahkan keputusan-keputusan mereka.

Marilah kita mempersiapkan “generasi selanjutnya” supaya mereka dapat menggenapi rencana Tuhan dalam hidup mereka, sesuai dengan Moto Gereja ROCK Sydney yaitu “Kami membantu Anda untuk menggenapi rencana Tuhan dalam hidup Anda” (We help you to fulfill your destiny).

Ingatlah pepatah “Gajah mati, meninggalkan gading. Harimau mati, meninggalkan belang. Manusia mati, meninggalkan reputasi”. Meskipun seseorang sudah mati, dia akan diingat terutama akan jasa-jasanya, kesalahan-kesalahannya ataupun perbuatan baik maupun buruk.

Janganlah pernah menyerah untuk memohon hikmat mendidik “generasi selanjutnya”, umur berapa pun mereka saat ini. Tetaplah teguh memegang kebenaran dan dalam hikmat Allah serta didiklah mereka dengan teladan hidup yang penuh ketaatan kepada Tuhan kita Yesus Kristus.

8
INTERACTIVE

BERTUMBUH DALAM

INJIL

BY: PS YOSIA YUSUF

Ada sebuah perkataan yang saya sering ucapkan. “Aku berdoa supaya kamu terus bertumbuh di dalam Injil. Apakah artinya untuk bertumbuh di dalam Injil?”

Efesus 3:14-19 – Itulah sebabnya aku sujud kepada Bapa, yang dari pada-Nya semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi menerima namanya. Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah.

Ada tiga hal yang terjadi ketika kita bertumbuh di dalam Injil.

1. Berserah sepenuhnya kepada Kristus.

Kata “diam” secara harfiah berarti “untuk membuat rumah.” Paulus berdoa agar Kristus membuat rumah di pusat batin anda yang mengontrol siapa anda. Jadi ini yang Paulus maksudkan. Rumah di dalam hati anda bukan lagi milik anda melainkan milik Kristus. Dan ketika Kristus datang dan membuat rumah di dalam hati anda, hati anda akan mengalami transformasi. Kristus ingin memiliki akses penuh kepada segala sesuatu yang anda miliki. Dia ingin semuanya, baik dari yang baik sampai yang buruk, sehingga dia bisa mulai memperbaikinya. Tidaklah cukup untuk mempercayai Kristus dengan sebagian ruangan dalam hidup anda; Anda harus mempercayai dia dengan seluruh ruangan dalam hidup anda.

2. Mengalami kasih Kristus.

Adalah satu hal untuk mempercayai dan mengetahui kasih Kristus, adalah hal lain untuk mengalami kasih Kristus. Ada banyak umat Kristus, kehidupan anda tidak dipengaruhi oleh kebenaran yang anda ketahui. Anda tahu dan percaya akan kasih Kristus tetapi kehidupan anda tidak menunjukkan bahwa anda dikasihi oleh Kristus. Dan ini bukan permasalahan pengetahuan. Anda tahu bahwa Allah mengasihi anda. Anda tahu anda diselamatkan oleh kasih karunia semata mata. Anda bisa mengetahui kebenaran tetapi jika kebenaran itu tidak mempengaruhi kehidupan anda, maka kebenaran itu sia sia. Kasih Kristus harus menjadi begitu nyata bagi anda sampai kasih itu menjadi kenyataan yang lebih kuat daripada kasih terbesar yang pernah anda alami di luar Kristus.

3. Menjadi lebih seperti Kristus.

Ungkapan “kepenuhan Allah” mempunyai konotasi sesuatu yang menakutkan. Tapi ungkapan ini artinya adalah bagi anda untuk hidup sedemikian rupa sehingga anda mencerminkan pribadi Allah. Ketika anda dipenuhi dengan kepenuhan Allah, maka yang terjadi adalah anda menemukan jati diri kita semakin berkurang, dan pribadi Allah semakin nyata. Atau dengan kata lain, untuk dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah adalah untuk menjadi lebih seperti Kristus. Itulah tujuan akhir segalanya. Agar hidup anda mencerminkan kehidupan Kristus dalam segala hal. Kasih Kristus bukan lagi menjadi pengetahuan abstrak tetapi kasih Kristus mengubah cara hidup anda.

GO, THEREFORE,

MAKE YOUR

(CHILDREN)

DISCIPLES!

BY: GRACE SUSATYO

As Christians, I am sure you can recite Matthew 28:19-20 well. We call this The Great Commission – the job of every Christian. Initially, I thought this was only for reaching out people out there, until I read Family Discipleship book by Matt Chandler and Adam Griffin and it changed my perspective completely. If you have not read this book, highly recommended, full of practical suggestions to bring Christian influence on our kids.

Our primary responsibility as Christian parents and yet the most difficult one is to disciple our own children; this is what we call **Family Discipleship**. **It means leading our children by doing whatever we can whenever we can to help them become friends and followers of Jesus Christ.**

Parenting is indeed full-on responsibility; from giving our kids clothes, feeding them nutritious food, providing good educations. Those are important for our kids but often us as parents tend to forget the biblical mandate to teach our kids to obey all that Christ has commanded, to love and follow God above anything else. Our children spiritual needs are as important as our children's physical needs; in fact, more important and parents must take full responsibility and not outsource this to anyone.

One thing to remember though, that our children's salvation is never a credit to our parenting or discipleship. Therefore, you should not beat yourself up if our child runs from God despite our best effort in discipling them. Salvation is a gift of God. It is just as true for our children as it is for us like Ephesians 2:8-9 says.

Although we cannot guarantee the outcome, parents, we must give our best effort in discipling our kids. Because it is so important, good family discipleship must be intentional and consistent with a clear goal to see our kids conformed to the image of Christ. We can make discipleship as part of our family's daily lives. Do intentionally make a regular gathering with your family for a time in God's word, in prayer, in worship, in conversation, in memorizing the Scripture and going to church service together. Embed those examples in our family daily routines, no need to be long nor complicated. Do what works and realistic for your own family. Parents let us live a genuine walk with God and show true repentance where and when we fall short as our kids model us by watching how we as parents love God.

It is never too soon, and it is never too late to start discipling our kids. No matter how busy we are, let us discipline ourselves in making family discipleship our top priority.

Utilize every moment in our lives as a chance to share the gospel to our children. May you and I strive for holiness in our families by intentionally discipling our children. Behold, God is with us always, to the end of the age.



IN TRAINING

BY: HARTADI RAHARDJA

Proverbs 22:6 - Train up a child in the way he should go; even when he is old, he will not depart from it.

“Monkey see, monkey do.” This is a common saying used when people try to explain the action of kids mimicking their parents. There is a truth in this saying but I don’t think it’s a good one. The main reason is that it implies that the action is being done just because they see other people do it, not because they understand why or what the reason behind such action. This is dangerous if we are not careful.

As Proverbs 22:6 is saying, we need to train children so that even in their old days they’ll not depart from the way they should go. But what we often see is not so. I heard an extreme example of this many years ago. A pastor kid, raised in a good family, grew up in Sunday school, even began ministry at a young age. But when he went to study away from the family, things started to change for the worse. Many were shocked by the changes. Unfortunately, similar stories happen more often than we would like it to be.

In Proverbs 22, we should understand that the aim is not just a change of behaviour. Otherwise, the changes will be superficial and temporary. **After all, permanent changes in behaviour begin with a change in the heart.** But the thing about changing the heart is that it is extremely difficult, far more difficult than changing one’s behaviour. I believe God is the only one that can do it. Furthermore, the thing that we tend to forget is that it needs to begin with us first. We can’t train others if we are not ready to be trained in the first place.

1 Thessalonians 2:5-12 tells us that there are certain qualities that need to be built in us. V.10-12 are clear that before we begin to exhort, encourage, or charge others, we should aim to be holy, righteous, and blameless. Honestly, these are impossible requirements because no one is holy, righteous, and blameless. But from the Gospel, we know that we can receive them in Jesus. **The cross is the proof that He exchanged our sin with His righteousness, so we can be holy and blameless before God.** By relying on His saving grace and intervention, we can trust that we are now able to train children to stay in the way they should go.

To sum it up, only in Christ does the promise of Proverbs 22 can be fulfilled. It does not depend on our own skill, intelligence, or eloquent words. In Him, we have hope that our children won’t ever walk away from the way God prepared for them.

Good Soil

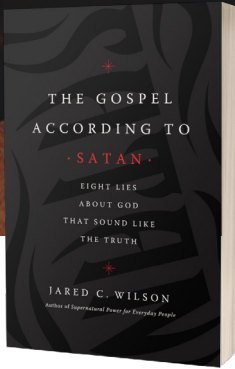
BY: RIBKA KRISNOVA MULYANA

I was brought up in a Christian family. My parents have taught me about God ever since I was young. They were involved in ministry and I was encouraged to join ministry growing up. Even though I joined Sunday school and went to church every Sunday, one of the biggest influences in my Christianity life is my parents. Through what they taught me daily and by looking at their life, how they never lose hope in Christ and keep clinging onto God despite the circumstances, have shaped the way I am today.

Therefore, in my opinion, parents' involvement in nurturing and teaching their children about the word of God are really important. As a Sunday school teacher, myself, I realised that no matter how good we taught the children about the gospel, or how creative we prepared the lesson, we only had 2 hours with the children every once a week. While parents spend more time with their children on a daily basis.

Even though the business of daily tasks can get ahead of parents, we should not lose sight of the most important message to convey to children daily, which is the gospel—that Jesus made them, He loves them, and He's good, kind and true. Over time, these messages will settle into children's hearts and minds and have the power to transform their lives.

My parents love to give me gifts when I was little, they were nice but did not last long. I think the most important gift parents need their children to receive is one that only God can give: "For by grace you have been saved through faith. And this is not your own doing; it is the gift of God, not a result of works, so that no one may boast" (Eph. 2:8-9). As it said in one of the articles that I read, that **parenting can't save children, but God can use homes to foster good soil for the gospel to take root and flourish.**



The Gospel According To Satan

BY JARED WILSON

REVIEW BY PS YOSIA YUSUF

One of the most destructive statements in Christian life are statements that sound right because they have just enough of a ring of truth, and yet they are actually lies. This has been the enemy's strategy from the very beginning. The fall of man begins with Satan questioning God's truth and presenting his lies as the ultimate truth. And what makes thing worse is that many Christians are not able to differentiate between the truth and lies that sound like the truth because they do know the truth.

In this book, Jared Wilson exposes eight lies that many people (including Christians) accept as truth. Let me give you one example from the book. YOLO (You Only Live Once). On the surface, it sounds like a legit statement. It encourages people to live their best life now because they only get to live once. It has some element of truth in it. We only live once in this present world. But that is not the end. Because we will also live in the coming world for eternity. This present life is not all there is to it. We have eternity to look forward to and this truth changes how we live today. Other popular lies that Wilson exposes includes: God just wants you to be happy; You need to live out your truth; Your feelings are reality; Your life is what you make; You need to let go and let God (If I get a dollar every time, I hear this...); The cross is not about wrath; God helps those who help themselves.

Wilson is eager for Christians to reject the lies of Satan and embrace God's truth. He calls the book "The gospel according to Satan" because the lies of the devil sound like good news. It appeals to human's desire and longing and yet it leads to death. These "good news" seems to offer a better alternative to God's truths. Wilson writes, "We cannot spot the counterfeits of Satan if we are not fluent in the truth of God." And this book helps us to know more about God's truths. It is written in a way that is very easy to follow and it challenges us to examine our beliefs. We may say that we do not believe these lies but our lives may express that we believe them.

Source:

https://www.koorong.com/product/the-gospel-according-to-satan-eight-lies-about_9781400212040

- MARCH -

FRIDAY, 5th MARCH 2021

AMBASSADOR CELEBRATION

7 PM

SEMUA AMBASSADOR (PELAYAN TUHAN)
DIHARAPKAN KEHADIRANNYA

FRIDAY, 19th MARCH 2021

LOGOS

7 PM

ROCK CENTRE ARTARMON
1 / 83-85 WHITING ST
ARTARMON NSW 2064

SUBSCRIBE OUR YOUTUBE CHANNEL

TO GET THE LATEST VIDEO



ROCK SYDNEY

521 subscribers

SUBSCRIBE

